

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia industri saat ini sangat cepat dan sangat kompetitif. Salah satu industri yang sedang berkembang pesat di Indonesia adalah industri kreatif. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia mendefinisikan Industri kreatif sebagai “Industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut”.

Menurut Kementerian Perindustrian (2015), pertumbuhan tertinggi dicapai oleh subsektor kerajinan dengan laju pertumbuhan ekspor sebesar 11,81%, diikuti *fashion* dengan pertumbuhan 7,12%, periklanan sebesar 6,02% dan arsitektur 5,59%. Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu bentuk usaha yang mengolah, memberdayakan, serta memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. UKM memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia karena mampu menyediakan lapangan pekerjaan, mendorong jiwa kewirausahaan dan pengembangan kewirausahaan serta mampu pemeratakan dan meningkatkan pendapatan negara. Oleh karena itu UKM menjadi pilar utama dalam ekonomi negara.

Kota Yogyakarta dikenal dengan kota budaya dan banyak sektor UKM yang memproduksi hasil-hasil seni. Yungki *Edutoys* merupakan suatu perusahaan industri kreatif di Yogyakarta dengan sub sektor kerajinan yang memproduksi alat peraga atau mainan untuk anak-anak TK (Taman Kanak-kanak) dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan berbahan baku kayu.

Yungki *Edutoys* mempunyai dua tempat yaitu *workshop* atau tempat produksi yang terletak di JL. Wonosari KM 7, Yogyakarta dan *showroom* atau tempat untuk menjual produk yang dihasilkan yang beralamatkan di Jalan Gedong Kuning no. 32, Yogyakarta. *Workshop* Yungki *Edutoys* berproduksi dari hari Senin sampai Sabtu pukul 07.30 – 15.30 WIB, istirahat pada jam 12.00 – 13.00 WIB. Pekerja yang berada di Yungki *Edutoys* sebanyak 13 orang, terdapat proses pengecatan 2 pekerja, 3 pekerja pada proses pembentukan (*cutting*

*puzzle*), 3 pekerja pada proses pemotongan, dan 5 pekerja pada proses pengamplasan (3 pekerja pada amplas manual dan 2 pekerja pada amplas mesin). Pekerja laki-laki berjumlah 10 orang dan pekerja perempuan sejumlah 3 orang.

Kondisi lingkungan kerja yang terdapat di Yungki Edutoys saat ini masih kurang nyaman dikarenakan pekerja melakukan pekerjaan menimbulkan suara yang cukup bising. Sumber kebisingan di tempat kerja berasal dari mesin pemotong kayu, mesin *cutting puzzle*, dan mesin amplas. Kebisingan ini membuat pekerja mengalami gangguan komunikasi (pekerja harus berbicara dengan suara yang lebih kencang dan pekerja sering tidak mendengar apabila pekerja lain berbicara untuk memberi instruksi) dan sering mengeluh karena terlalu bising saat bekerja. Berdasarkan wawancara dengan pekerja, kebisingan yang terjadi dalam beberapa waktu sering membuat pekerja mengalami sakit kepala, konsentrasi terganggu, sehingga pekerja merasa takut melakukan kesalahan saat bekerja.

Faktor lingkungan kerja fisik yang lain yaitu pencahayaan, sirkulasi udara, kebersihan atau debu di sekitar lingkungan kerja, dan suhu. Pencahayaan dibutuhkan saat melakukan pekerjaan yang memerlukan ketelitian penglihatan. Hasil pengamatan yang dilakukan, ada stasiun kerja yang penerangannya kurang memadai atau pencahayaannya kurang yaitu pada stasiun kerja pengecatan. Stasiun kerja pengecatan menggunakan pencahayaan berasal dari cahaya matahari yang masuk melalui jendela hanya saja pencahayaan yang masuk masih belum terang, hal ini mengakibatkan tidak rata pengecatan pada produk dan pekerja sering merasa was-was dikarenakan takut salah dalam melakukan pengecatan. Sirkulasi udara yang baik dapat menimbulkan kenyamanan bagi pekerja, jika kondisi lingkungan kerja lembab dan pengap akan mempengaruhi kenyamanan saat bekerja, contohnya berdasarkan hasil pengamatan, pekerja sering mengeluh karena udara yang panas dan pengap. Lingkungan kerja yang panas dan pengap ini membuat emosi pekerja meningkat atau pekerja sering marah akibat suhu udara yang meningkat.

Permasalahan lain adalah faktor kebersihan atau debu di lingkungan kerja yang berlebih akibat dari pemotongan bahan baku yaitu kayu. Debu yang berlebih ini berasal dari stasiun kerja pemotongan. Pekerja mengalami gangguan kesehatan seperti sesak nafas akibat debu yang menyebar, hal ini mengganggu kinerja pekerja dan mengganggu konsentrasi pekerja saat bekerja. Seringnya

menghirup debu hasil pemotongan dari kayu, membuat pekerja merasa khawatir dengan kesehatannya. Kesadaran penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja sudah ada dan menggunakan beberapa alat pelindung diri yaitu masker dan kacamata. Masker yang digunakan hanya sekedar untuk menutup hidung dan mulut, lalu kacamata yang digunakan untuk melindungi mata dari serpihan debu.

Kondisi lingkungan kerja di Yungki Edutoys mempengaruhi fisik pekerja. Pekerja dengan posisi kerja berdiri atau duduk dan sering melakukan gerakan membawa kayu memerlukan energi lebih saat bekerja, dengan posisi tersebut ditambah dengan kebisingan, suhu yang tinggi, dan kadar debu yang banyak di tempat kerja membuat pekerja sering merasa lelah dan tidak konsentrasi. Lelah yang dialami pekerja terlihat dari pekerja yang sering berhenti bekerja untuk beristirahat sejenak. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan analisis faktor lingkungan kerja terhadap beban kerja mental dan beban kerja fisik di Yungki Edutoys. Analisis faktor dominan dilakukan berdasarkan beberapa faktor lingkungan kerja yang mempengaruhi beban kerja mental dan beban kerja fisik, kemudian dilakukan usulan perbaikan serta implementasi yang dapat membantu pekerja dalam melaksanakan aktivitasnya.

Beban kerja yang berlebihan akan mengakibatkan adanya stres kerja. Beban kerja yang dialami oleh pekerja dapat mempengaruhi kinerja para pekerja.. (Lituhayu, Sjafri, dan Dewi, 2008). Lingkungan kerja yang nyaman dapat mempengaruhi kondisi mental atau psikologi seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Lingkungan kerja yang nyaman agar dapat memacu pekerja untuk memberikan hasil kerja yang maksimal.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang terdapat pada kasus tersebut yaitu:

- a. Beban kerja apa yang mempengaruhi pekerja di Yungki Edutoys?
- b. Bagaimana cara melakukan perbaikan pada beban kerja yang mempengaruhi pekerja di Yungki Edutoys?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis dan menentukan beban kerja yang mempengaruhi pekerja di Yungki Edutoys.
- b. Melakukan perbaikan pada beban kerja yang mempengaruhi pekerja di Yungki Edutoys.

### **1.4. Batasan Masalah**

Batasan-batasan masalah yang telah ditentukan antara lain:

- a. Jenis pengukuran yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengukuran objektif dengan menggunakan metode NASA-TLX untuk mengukur beban kerja mental yang dialami oleh pekerja.
- b. Perhitungan beban kerja fisik dengan menggunakan metode pada SNI 7269 tahun 2009 mengenai penilaian beban kerja berdasarkan tingkat kebutuhan kalori menurut pengeluaran energi.
- c. Penelitian berdasarkan hasil pengamatan dan pengukuran yang dilakukan pada periode Agustus 2016 sampai dengan November 2016.
- d. Lingkungan kerja yang diteliti adalah kebisingan, suhu udara dan sirkulasi udara (iklim), pencahayaan, dan debu.
- e. Pekerja yang diteliti berjumlah 11 orang yaitu pekerja pada stasiun kerja pemotongan, pembentukan (*cutting puzzle*), amplas manual, dan amplas mesin.